

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendirian perusahaan mempunyai tujuan umum untuk memperoleh laba, meningkatkan penjualan, memaksimalkan nilai saham, dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat bersaing ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri.

Kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, tingkat kesehatan perusahaan bagi para pemegang saham sangat berkepentingan untuk mengetahui kondisi sebenarnya suatu perusahaan, agar modal yang akan dituju cukup aman dan mendapatkan tingkat hasil pengembalian yang menguntungkan dari investasi yang ditanamkan.

Kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang penting, tidak saja bagi perusahaan, tapi juga bagi investor. Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi. Secara sederhana, kinerja adalah “prestasi kerja”. Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan bisa kita lihat melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan gambaran tentang informasi keuangan dari suatu perusahaan pada periode akuntansi yang dapat kita gunakan untuk melihat gambaran bagaimana kinerja dan keadaan perusahaan tersebut. laporan keuangan juga digunakan untuk menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat.

Untuk pengukuran kinerja banyak perusahaan menggunakan rasio-rasio. Salah satunya ROA untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba yang diinginkan. Tingkat ROA yang tinggi dapat

mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset-assetnya dan beberapa rasio financial lain seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, (*leverage*), rasio aktiva, rasio profitabilitas, dan rasio penilaian pasar.

Tetapi sebenarnya rasio keuangan sangat bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang di gunakan. Pengukuran kinerja berdasarkan data-data akuntansi tidak memberikan informasi tentang nilai tambah yang tercipta dalam periode tertentu, yang dimana informasi nilai tambah akan memberikan gambaran pengukuran yang valid untuk menilai kinerja yang sebenarnya. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dapat digunakan pengukuran kinerja berdasarkan nilai atau value, Pengukuran tersebut dapat dijadikan sebagai dasar bagi pihak manajemen dalam mengembangkan dan menyempurnakan sistem pengelolaan sesuai dengan tujuan pendirian perusahaan.

Pengukuran kinerja dengan metode *Economic Value Added* (EVA) menjadi relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (*value*). Karena EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. *Economic Value Added* (EVA) merupakan metode baru yang dapat memperhatikan secara adil ekspektasi penyandang dana dan memberikan tolak ukur seberapa jauh perusahaan telah memberikan nilai tambah kepada pemegang saham dalam suatu periode tertentu.

Definisi *Economic Value Added* (EVA) adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Jika kinerja suatu manajemen itu efektif kita dapat lihat dari besarnya nilai tambah yang diberikan, sehingga akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan. Hal ini sesungguhnya menyangkut pertumbuhan perusahaan. Bila *Economic Value Added* (EVA) > 0, terjadi proses nilai tambah perusahaan, kinerja perusahaan baik. Bila *Economic Value Added* (EVA) = 0 menunjukkan posisi impas perusahaan. Bila *Economic Value Added* (EVA) < 0, berarti total biaya modal perusahaan lebih besar dari pada laba operasional setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik.

Penerapan konsep *Economic Value Added* (EVA) dalam suatu perusahaan akan membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan. Hal ini merupakan keunggulan *Economic Value Added* (EVA)

dibandingkan dengan metode perhitungan yang lain. Selain itu, penggunaan *Economic Value Added* (EVA) dapat dijadikan acuan mengingat *Economic Value Added* (EVA) memberikan informasi dalam hal biaya modal sebagai kompensasi atas dana yang digunakan untuk membiayai investasi tersebut.

Salah satu perusahaan di Indonesia yang telah benar-benar berkembang pesat dan sudah *go public* adalah perusahaan industri manufaktur Perkembangan industri manufaktur dapat dilihat baik dari aspek kualitas produk maupun kinerja industri secara keseluruhan. Oleh sebab itu bagi para investor beranggapan berinvestasi di pasar modal pada sektor manufaktur menjadi prospek yang bagus untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan *go public* adalah perusahaan yang sudah menjual sahamnya ke masyarakat umum. *Go public* merupakan suatu proses timbal balik yang dilakukan oleh perusahaan yang membutuhkan modal untuk meningkatkan kegiatan usahanya dengan pemodal yang akan menanamkan modalnya kepada perusahaan. Dengan *go public*, permodalan akan mempunyai kesempatan untuk menanamkan modalnya dengan prospek hasil dan ikut menentukan kebijakan pengelolaan tersebut.

Berkaitan dengan berkembangnya industri di Indonesia, maka yang menjadi objek penelitian ini adalah PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang telah *go public* dan PT. Ultrajaya masih unggul diantara produsen susu segar alami dan minuman ringan untuk seluruh konsumen Indonesia dengan beberapa varian brandnya, seperti Ultra Milk untuk produk susu segarnya, Teh Kotak untuk minuman teh segarnya, dan Sari Kacang Ijo, Sari Asem Asli untuk produk minuman sehatnya, yang diolah dengan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik.

PT. Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan mereka memasarkan hasil produksinya dengan cara penjualan langsung (*direct selling*), melalui pasar moderen (*modern trade*).

Berdasarkan data yang diperoleh PT. Ultrajaya mengalami kemerosotan laba bersih pada tahun 2013 sebesar 8,01% dari Rp325,13 miliar, turun tipis dari perolehan tahun sebelumnya Rp353,43 miliar. Penurunan tersebut terjadi seiring

dengan kenaikan sejumlah beban yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan. 2014 mencatat penurunan laba bersih sebesar 26,20% menjadi Rp205,07 miliar dari Rp277,88 miliar, sedangkan pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang sangat tinggi, penjualan Rp 3,27 triliun, bertumbuh menjadi 13,54% sedangkan laba bersih tahun 2015 tercatat Rp 393,55 miliar, melonjak 90,9% dari sebelumnya Rp 205,07 miliar, kenaikan ini disebabkan karena laba yang dihasilkan meningkat dan penjualan yang dilakukan melebihi target yang ditentukan. Nilai pendapatan 2017 PT. Ultrajaya mencapai Rp19,78 miliar, atau turun 44% bila dibandingkan dengan Rp35,26 miliar pada tahun 2016. Penurunan yang terjadi karena pendapatan laba dan turun sebesar 58,36% sepanjang 2017, dari posisi Rp21,59 miliar pada 2016. Untuk pendapatan yang di terima sepanjang 2017 turun 21,06% dari posisi Rp13,67 miliar pada tahun 2016.

Angka-angka di atas pada dasarnya belum dapat dijadikan ukuran mutlak untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perlu dan penting untuk dianalisis dengan menggunakan EVA untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat.

Berdasarkan dari data pada laporan keuangan yang di peroleh PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. menunjukkan bahwa terjadi ketidak stabilan seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.1. Perkembangan Laba Usaha PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Periode 2013-2017

Tahun	Lab Usaha	Perkembangan	Keterangan
2013	325.127.420.664	8%	Menurun
2014	283.360.914.211	13%	Menurun
2015	523.100.215.029	84%	Menaik
2016	709.825.635.742	35%	Menaik
2017	711.681.000.000	0,2%	Menaik

Dari tabel diatas dapat di lihat bahwa laba usaha PT. Ultrajaya mengalami fluktuasi. Dari tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan sebesar 8% dan 13% sehingga mengalami kerugian ditahun tersebut. Dan kembali naik di tahun 2015

sebesar 84% dan mengalami penurunan lagi di tahun 2016 sampai ditahun 2017 sebesar 35% dan 0,2%.

Kenaikan dan penurunan yang dialami PT. Ultrajaya cukup serius. Salah satu faktor menyebabkan penurunan ini adalah adanya beban yang meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti memilih judul penelitian ”**Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk Tahun 2013-2017**“.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah kinerja keuangan pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk sudah baik jika diukur dengan metode *Economic Value Added* (EVA)?

## **1.3 Tujuan Masalah**

Tujuan yang ingin dicapai dari penulisan ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) Selama tahun 2013 sampai dengan 2017.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan pokok pembahasan pada penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

### **1. Bagi Penulis**

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai penerapan system akuntansi khususnya yang berhubungan dengan *Economic Value Added*.

### **2. Bagi Perusahaan**

Sebagai bahan evaluasi dalam menilai keberhasilan kinerja keuangan perusahaan yang tidak hanya diukur dari laba akuntansi akan tetapi dapat diukur juga dari laba ekonomis.

3. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka dan ilmu pengetahuan sebagai bahan kajian dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah Analisis *Economic Value Added* untuk penilaian kinerja keuangan.

### 1.5 BATASAN MASALAH

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar analisis menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya dengan hanya mengukur kinerja keuangan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. dengan menggunakan *metode Economic Value Added* (EVA) dan periode 2013-2017.

### 1.6 SISTEMATIK PENULISAN

#### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

#### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi literatur yang mendasari topik penelitian pada umumnya, dan model konseptual penelitian pada umumnya.

#### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, model pengambilan sampel, metode analisis data.

**BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Profil organisasi/ perusahaan, hasil analisis data, pembahasan hasil penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Kesimpulan dan implikasi manajerial.

